

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antarmasyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan Tuhan-Nya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Handayani, 2009: 1).

Cerita anak merupakan sastra yang dikhususkan untuk anak yang memiliki kontribusi besar bagi perkembangan anak dalam proses menuju kedewasaan. Melalui sajian cerita anak diharapkan menjadi sarana dalam menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai moral yang baik dan sangat berharga oleh masyarakat, keluarga, dan bangsa. Melalui karya sastra cerita anak dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan kehidupan manusia dan hidup. Melalui cerita, anak memperoleh berbagai informasi yang

diperlakukan dalam kehidupan. Kehidupan yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana hubungan dengan orang tua, teman, saudara, atau masyarakat dengan fungsinya (Annisa, 2020: 2).

Cerita anak merupakan bagian dari karya sastra. Karya sastra sendiri merupakan sebuah karya seni kreatif dan imajinatif yang ditulis oleh seorang penulis atau pengarang. Pada umumnya karya sastra menggambarkan sebuah kehidupan seorang manusia, serta memiliki nilai estetis. Sebuah karya sastra yang ditujukan kepada anak-anak dapat dinamakan sebagai sastra anak. Mursini (Lubis, 2020: 1-2) secara konseptual sastra anak-anak tidak jauh berbeda dengan sastra orang dewasa, keduanya sama berada pada wilayah sastra yang meliputi kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasan kehidupan, yang membedakannya hanyalah dalam hal fokus pemberian gambaran kehidupan yang bermakna bagi anak yang diuraikan dalam karya tersebut. Sastra anak sendiri dapat berbentuk puisi, prosa, dan drama. Cerita anak merupakan bagian dari bentuk prosa.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah cerita anak adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, merupakan unsur faktual yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Yang termasuk unsur ini antara lain: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Kepaduan berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerita anak berwujud (Annisa, 2020: 2-3).

Pembelajaran sastra di sekolah dirancang untuk mencapai suatu kompetensi yakni agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra

untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu pembelajaran sastra di sekolah merupakan sesuatu yang penting khususnya bagi siswa. Aspek sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini harus mendapat perhatian lebih dari guru, karena minat siswa terhadap sastra kian hari kian berkurang. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Ternate dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan unsur intrinsik cerita anak, peneliti menemukan faktor penghambat sebagai masalah penelitian diantaranya (1) siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran karena suatu cerita yang hanya didengarkan tanpa menyaksikan langsung membuat siswa lambat dalam memahami materi pembelajaran, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita anak berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, (3) siswa kurang mampu menangkap makna yang terkandung dalam isi cerita anak sehingga kesulitan menentukan unsur intrinsik, (4) materi yang dipelajari siswa mudah dilupakan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita anak yaitu (1) sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 48 Kota tidak mempunyai inisiatif dan kreasi, (2) umumnya siswa bersikap pasif, bahkan sulit berkonsentrasi, (3) para siswa juga menganggap pembelajaran cerita anak merupakan kegiatan yang biasa dilakukan selama ini, (4) walaupun kegiatan pembelajaran cerita anak telah dilakukan, tetapi siswa tidak banyak mengetahui apa unsur intrinsik cerita anak (5) hal ini terbukti pada setiap guru memberikan

pertanyaan, jawaban siswa banyak yang tidak tepat, (6) pokok bahasan tidak menarik dan sudah ada dalam buku paket, sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca cerita anak yang diberikan oleh guru, (7) model pembelajaran guru tidak bervariasi, guru hanya menggunakan model yang ada dalam buku paket tanpa mengombinasikan dengan metode atau teknik lain, (8) sehingga siswa kurang dapat meningkatkan keterampilan dalam memahami unsur intrinsik cerita anak dan siswa merasa bosan.

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 48 Kota Ternate dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerita Keajaiban Menyantuni Anak Yatim”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita anak berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan;
2. Siswa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur cerita anak dan kurang keinginannya untuk bertanya pada guru;
3. Siswa kurang mampu menangkap makna yang terkandung dalam isi cerita anak sehingga kesulitan menentukan unsur intrinsik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sebagai fokus penelitian agar proses pelaksanaan penelitian benar-benar terarah dan sistematis pada satu variabel yang diteliti yaitu:

1. Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Ternate dalam memahami unsur intrinsik cerita keajaiban menyantuni anak yatim;
2. Peningkatan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Ternate dalam memahami unsur intrinsik cerita keajaiban menyantuni anak yatim.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Ternate dalam memahami unsur intrinsik cerita keajaiban menyantuni anak yatim?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 48 Kota Ternate dalam memahami unsur intrinsik cerita keajaiban menyantuni anak yatim.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti untuk memahami bidang penelitian khususnya pembelajaran sastra terkait dengan analisis kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita keajaiban menyantuni anak yatim dan hasil penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran cerita keajaiban menyantuni anak yatim dan kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita anak, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, (3) meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah agar berprestasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.